

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Problematika ekonomi adalah masalah yang harus segera diatasi karena akan menyebabkan dampak terus menerus yang menghantui masyarakat baik masyarakat yang kaya maupun yang miskin. Masalah ekonomi dapat menimbulkan gelombang pengangguran, pendapatan dan daya beli masyarakat menurun, para pedagang mengalami kerugian dan banyak perusahaan mengalami kesulitan usaha. Hal seperti ini akan menyebabkan tatanan sendi-sendi perekonomian suatu negara menjadi semakin terpuruk.<sup>1</sup> Salah satu cara untuk mengatasi masalah perekonomian yang terjadi saat ini adalah dengan cara menggerakkan masyarakat agar memulai berbisnis atau memulai usaha baik mikro, kecil ataupun menengah. Bagi masyarakat menengah ke bawah, sangat diperlukan yang namanya lembaga keuangan dalam memulai bisnis yakni untuk meminjam dana dalam memulai bisnis.

Lembaga keuangan menurut surat keputusan Menteri keuangan RI No. 792/1990 adalah semua badan yang memiliki kegiatan di bidang keuangan berupa penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama untuk membiayai investasi perusahaan. Di Indonesia sendiri, lembaga keuangan terbagi menjadi dua jenis, yaitu lembaga keuangan

---

<sup>1</sup> Muawanah dan Muhammad Mujtaba Mitra Zuana, *Prospek Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt) Surya Raharja Dalam Meningkatkan Kinerja Pedagang Di Pasar Blimbing Paciran Lamongan*, Jurnal Syariah dan Hukum Islam. Vol. 2 No. 1. 2017. hlm. 9. (diakses, 4 Februari 2021)

perbankan dan lembaga keuangan bukan bank. Bank terbagi lagi menjadi beberapa jenis, yaitu bank sentral, bank umum, dan bank perkreditan rakyat (BPR). Sementara lembaga keuangan bukan bank yang saat ini mulai berkembang di Indonesia adalah pegadaian, pegadaian syariah, pasar modal, pasar modal syariah, pasar uang, koperasi simpan pinjam, Baitul Maal Wat Tamwil, leasing, asuransi, asuransi syariah, dana pensiun, anjak piutang, modal ventura, dan lain sebagainya.<sup>2</sup> Fungsi dasar dari lembaga keuangan syariah yaitu sebagai lembaga perantara atau intermediasi yang menghubungkan antara pihak-pihak yang kelebihan dana dengan pihak-pihak yang kekurangan dana<sup>3</sup>

BMT adalah lembaga keuangan non bank yang beroperasi berdasarkan syariah dengan prinsip bagi hasil, didirikan oleh dan untuk masyarakat di suatu tempat atau daerah.<sup>4</sup> BMT atau Balai-Usaha Mandiri terpadu mempunyai konsep sebagai Baitul Maal wat Tamwil, yang berarti bahwa lembaga ini mempunyai dua inti pokok kegiatan. Pertama, meliputi kegiatan penyaluran dana ZiS (Zakat, Infaq, dan Shadaqah). Kedua, kegiatan meliputi kegiatan penerimaan tabungan dan penyaluran dana pembiayaan bagi masyarakat yang membutuhkan dana pinjaman.<sup>5</sup>

BMT merupakan sebuah lembaga yang tidak saja berorientasi bisnis tetapi juga sosial, dan juga lembaga yang tidak melakukan pemusatan kekayaan pada sebagian kecil orang tetapi lembaga yang

---

<sup>2</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hlm. 25.

<sup>3</sup> Heny Yuningrum, *Mengukur Kinerja Operasional BMT Pada Tahun 2010 Ditinjau dari Segi Efisiensi dengan Data Envelopment Analysis: Studi Kasus BMT Di Kota Semarang*, (Semarang: DIPA IAIN Walisongo Semarang, 2012), hlm .2-3

<sup>4</sup> Azyumardi Azra, *Berdema untuk semua*, (Jakarta : PT. Mizan Publika, 2003), hlm. 236.

<sup>5</sup> Muljadi. *Prospek Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt) Dalam Memajukan Pengusaha Mikro*, *Dynamic Management Journal* Vol. 1 No. 2, 2017. hlm. 2. ( diakses, 4 Februari 2021)

kekayaannya terdistribusi secara merata dan adil. BMT juga merupakan lembaga keuangan syariah non bank yang jumlahnya paling banyak dibandingkan lembaga-lembaga keuangan lainnya.<sup>6</sup>

BMT atau *Baitul Maal Wat Tamwil* juga merupakan lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil (syari'ah), menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dan kecil, dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin. Secara konseptual, BMT memiliki dua fungsi : *Baitul Tamwil* (*Bait* = Rumah, *at Tamwil* = Pengembangan Harta) – melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil terutama dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. *Baitul Maal* (*Bait* = Rumah, *Maal* = Harta) – menerima titipan dana Zakat, Infak dan Shadaqah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.<sup>7</sup>

Ada banyak sekali faktor yang membuat *Baitul Maal wat Tamwil* atau BMT ini lebih banyak diminati oleh masyarakat diantaranya adalah di *Baitul Maal wat Tamwil* atau BMT ini tidak terdapat unsur ribanya dan tidaklah bertentangan dengan syariat Islam<sup>8</sup> segala sesuatu yang bertambah dalam pembayaran hutang atau disebut dengan riba sangat di

---

<sup>6</sup> Heny Yuningrum, *Mengukur Kinerja Operasional BMT Pada Tahun 2010 Ditinjau dari Segi Efisiensi dengan Data Envelopment Analysis: Studi Kasus BMT Di Kota Semarang*, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam, Vol. 2 No. 1, 2012. hlm. 113. (diakses, 4 Februari 2021)

<sup>7</sup> Muljadi. *Prospek Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt) Dalam Memajukan Pengusaha Mikro*, Dynamic Management Journal Vol. 1 No. 2, 2017. hlm. 2. (diakses, 16 Januari 2021)

<sup>8</sup> Ficha Melina dan Marina Zulfa. *Implementasi Pembiayaan Murabahah Pada Baitul Mal wat Tamwil (BMT) Kota Pekanbaru*, Journal Of Economic, Business and Accounting. Vol. 03 No. 02, 2020. h.359. (diakses, 16 Januari 2021)

haramkan bagi umat muslim<sup>9</sup>, sebagai mana firman-Nya dalam surah Al-Baqarah ayat 275 yakni :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ  
ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ  
جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ  
أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya : “Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya” (Q.S Al-Baqarah [1] : 275)<sup>10</sup>

Secara umum, produk yang di tawarkan oleh BaituI Maal wat Tamwil atau BMT di Klasifikasikan menjadi empat produk, diantaranya yaitu produk penghimpun dana (*Funding*), produk penyalur atau penyedia dana (*lending*), produk jasa, produk *tabarru'* (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf, dan Hibah). Selain itu produk yang di taarkan BaituI Maal wat Tamwil sebagai lembaga keuangan syariah adalah menyedukakan dana untuk mrlakukan pembiayaan yang diajukan oleh nasabah diantaranya, Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, *Bai' Bitsaman Ajil* dan *Qordhul Hasan*.

<sup>9</sup> Uswah Hasanah, *Riba dan Bunga Bank dalam Perspektif fiqih*, Wahana Inovasi Vol. 3 No.1, 2014. hlm. 18. (diakses, 22 Februari 2021)

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, juz 1. hlm. 47.

Masyarakat akan memilih menabung atau meminjam dana terhadap suatu lembaga apabila suatu lembaga tersebut mempunyai prospek bisnis yang bagus. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia prospek adalah peluang dan harapan, pandangan (kedepan), pengharapan (memberi), harapan baik, dan kemungkinan.<sup>11</sup> Jadi dapat dipahami dari pengertian tersebut bahwa prospek adalah sesuatu yang mungkin akan terjadi dalam suatu hal sehingga berpengaruh pada suatu dampak tertentu.

Prospek adalah peluang yang terjadi karena adanya usaha seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya juga untuk mendapatkan profit atau keuntungan.<sup>12</sup> Dalam hal ini prospek dihubungkan dengan dua hal, yakni “peluang” dan “keuntungan”, atau prospek dapat dipahami sebagai sebuah peluang yang membesar kemungkinan untuk mendapat keuntungan. Akan tetapi keuntungan tidak tergantung pada prospek. Tetapi tidak akan mampu mendatangkan keuntungan bila tidak diolah dengan baik.

Dengan penilaian prospek yang bagus masyarakat akan semakin tertarik untuk meminjam ataupun mengalokasikan dana mereka kepada lembaga keuangan. Karena, tujuan seseorang untuk meminjam dana adalah untuk memulai usaha agar menghindari problematika ekonomi dan meningkatkan taraf hidup bermasyarakat. Sedangkan tujuan utama seseorang mengalokasikan dananya yakni agar memperoleh imbal hasil atau bagi hasil dari lembaga keuangan tersebut.

---

<sup>11</sup> Ahmad A.K. Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Reality Publisher, 2006), Cet. Ke-1, hlm. 340.

<sup>12</sup> M. Relona, *Kamus Istilah Ekonomi Populer*, (Jakarta : Gorgoa Media, 2006), Cet. Ke-3, hlm. 309.

Ditengah-tengah kehidupan masyarakat, yang hidup kaya makin kaya muncul kekhawatiran akan timbulnya pengikisan akiadah, ini bukan hanya dipengaruhi dari aspek syiar Islam tetapi juga dipengaruhi oleh lemahnya ekonomi masyarakat. Sebagaimana diriwayatkan dari Anas bin Malik r.a Rasulullah SAW bersabda, “*kefakiran itu mendekati kekufuran*” (HR. Abu Dawud).<sup>13</sup> maka keberadaan BMT diharapkan mampu mengatasi masalah ini lewat pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ekonomi masyarakat.

Di lain pihak, beberapa masyarakat harus menghadapi rentenir atau lintah darat. Maraknya rentenir di tengah-tengah masyarakat mengakibatkan masyarakat semakin terjerumus pada masalah ekonomi yang tidak menentu. Besarnya pengaruh rentenir terhadap perekonomian masyarakat tidak lain karena tidak adanya unsur-unsur yang cukup akomodatif dalam menyelesaikan masalah yang masyarakat hadapi. Oleh karena itu, BMT diharapkan mampu berperan lebih aktif dalam memperbaiki kondisi ini.<sup>14</sup>

Masyarakat dan pengusaha mikro kecil dan menengah merupakan fokus utama BMT untuk meningkatkan taraf hidupnya agar lebih sejahtera dan mandiri. Kemudian peran yang lain yaitu memberikan pinjaman atau modal kepada pengusaha mikro dan kecil serta mendampinginya sehingga

---

<sup>13</sup> Naerul Edwin Kiky Aprianto, *Kemiskinan dalam perspektif Rkonomi Politik Islam*, Jurnal Ekonomi Islam Vol. 8 No. 2, 2017. hlm. 179. (diakses 22 Februari 2021)

<sup>14</sup> Heri Sudarsono, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah (Deskripsi dan Ilustrasi)*, (Yogyakarta:EKONISIA, 2004), hlm. 97

mereka setahap demi setahap para pengusaha mikro dan kecil dapat berkembang menjadi pengusaha menengah.<sup>15</sup>

Ekonomi dalam kajian keilmuan dapat dikelompokkan kedalam ekonomi mikro dan ekonomi makro. Ekonomi mikro terdiri dari perilaku tiap-tiap individu dalam setiap unit ekonomi, yang dapat berperan sebagai konsumen, pekerja, investor, pemilik tanah atau sumber daya yang lain, ataupun perilaku dari sebuah industri. Ekonomi mikro menjelaskan bagaimana dan mengapa sebuah pengambilan keputusan dalam setiap unit ekonomi.

Seperti halnya *science*, ilmu ekonomi juga memfokuskan pada penjelasan dan prediksi dari fenomena yang ada. Dalam pembahasan mikro ekonomi Islami, segala pembahasan yang ditujukan untuk melakukan penjelasan dan prediksi didasarkan pada teori. Teori dibangun untuk menerangkan dari fenomena yang terjadi dalam suatu waktu dengan menggunakan hukum-hukum dasar dan beberapa asumsi yang terpenuhi. Teori yang digunakan dalam menjelaskan perilaku industri, dimulai dari sebuah asumsi yang cukup sederhana, yaitu sebuah industri dalam melaksanakan operasinya bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan dengan cara dan sumber-sumber yang halal. Dengan asumsi tersebut, teori dapat digunakan untuk menerangkan bagaimana industri tersebut memilih dan menentukan komposisi tenaga kerja, modal, barang-barang pendukung proses produksi, dan penentuan jumlah output.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Muljadi. *Op., Cit*, hlm. 2

<sup>16</sup> Adiwirman Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Depok : PT RajaGrafindo Persada, 2017), hlm. 1-3.

Ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan aturan agama Islam dan didasari dengan tauhid sebagaimana dirangkum dalam rukun Iman dan rukun Islam. Bekerja merupakan suatu kewajiban karena Allah memerintahkannya. Karena berkerja membawa pada kemampuan, sebagaimana sabda Rosulullah Muhammad SAW *"barang siapa diwaktu sorenya kelelahan karena kerjaan tangannya, maka diwaktu sore itu ia mendapat ampunan* (HR. Thabrani dan Baihaqi).

Dalam usaha meningkatkan kesejahteraan, masyarakat cenderung memilih usaha mikro kecil dan menengah yaitu dengan cara berdagang. Menurut Aprijon (2013), ada beberapa tujuan berdagang berdasarkan ajaran agama Islam, diantaranya : untuk mencari untung, hobi, ibadah dan pekerjaan mulia dalam Islam.

Berdagang untuk mencari untung yakni pekerjaan jual beli yang tujuan utamanya adalah mencari laba yang besar. Jika hal tersebut dijadikan patokan berdagang, maka masyarakat cenderung berdagang dengan konsep menghalalkan segala cara untuk mendapat laba sebesar-besarnya atau untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini sering terjadi perbuatan negatif yang akhirnya menjadi kebiasaan/prilaku mereka. Hal ini sangat di larang dalam ajaran Agama Islam karena setiap pekerjaan harus dilakukan dengan cara ikhlas dan dengan tujuan mencari ridho Allah. Karena jika kita yakin, keuntungan akan selalu datang dari Allah SAW.

Masyarakat yang hobi berdagang kebanyakan dianut oleh para pedagang Arab. Mereka memang menekuni dunia perdagangan dalam keseharian kehidupan mereka. Pagi, siang bahkan sampai malam perhatian mereka tidak terlepas dari hobi ini. Mereka berusaha membeli barang yang terbaik untuk mereka jual, mereka menjaga kerapian, dan melayani pembeli sebaik mungkin. Berdagang karena hobi ini sangat bagus diterapkan pada bisnis kita. Jika kita melakukan sesuatu yang kita sukai maka kita akan melakukan kegiatan tersebut dengan ikhlas dan tanpa paksaan.

Selanjutnya, berdagang bisa dijadikan ladang amal bagi umat muslim karena kegiatan berdagang sebenarnya lebih tinggi derajatnya, yaitu jika niat berdagang dalam rangka beribadah kepada Allah. Atau dalam contoh lain adalah seorang yang berdagang dengan niat untuk memberi kemudahan seseorang mendapatkan sesuatu atau untuk mensejahterakan masyarakat.

Jika ditinjau lebih dalam, pekerjaan berdagang merupakan pekerjaan mulia dalam Islam pekerjaan ini mendapat tempat terhormat dalam ajaran agama sesuai dengan sabda Rosulullah. Rosulullah pernah ditanya : *mata pencarian apakah yang paling baik ya Rosulullah?* Beliau menjawab : *ialah seorang yang bekerja dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang bersih.*<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, penulis mengidentifikasi adanya *research gap* dari penilaian sebuah prospek

---

<sup>17</sup> Ajipon, *Kewirausahaan dan Pandangan Islam*, Menara Jurnal Kewirausahaan. Vol. 12 No. 1, 2013. hlm.8. ( diakses, 17 Februari 2020)

usaha dalam peningkatan usaha mikro, kecil dan menengah, sebagai berikut:

**TABEL 1. 1**

***Research Gap* prospek terhadap pengembangan usaha**

	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Peneliti</b>
Prospek usaha dalam peningkatan usaha mikro, kecil dan menengah	Tidak mempunyai prospek yang baik untuk kemajuan dan pengembangan usaha	1. Siti Musyahidah 2. Nia Monora Prasanti 3. Uswatun Hasanah 4. Ferdiawan (2020)
	Memiliki prospek yang sangat baik untuk berkembang terhadap usaha	1. Lia Vebrina Siregar 2. Mustapa Kamal Rokan 3. Isnani Harahap (2019)

*Sumber : dikumpulkan dari berbagai penelitian.*

Dari penelitian diatas, tentang prospek usaha dalam peningkatan usaha mikro, kecil dan menengah yang di teliti oleh Siti Musyahidah, Nia Monora Prasanti, Uswatun Hasanah, Ferdiawan yang dilakukan di Industri Daur Ulang Sampah Plastik Tondo Mandiri Kota Palu tidak mempunyai prospek yang baik untuk kemajuan dan pengembangan usaha kedepannya. Jika tidak ada perbaikan dalam segi tenaga kerja dan juga manajemen yang terstruktur.<sup>18</sup> Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lia Vebrina Siregar, Mustapa Kamal Rokan, Isnani Harahap yang dilakukan di usaha jasa *laundry* berbasis syari'ah yang berlokasi dikota Medan Memiliki prospek yang sangat baik untuk berkembang terhadap usaha, hal

---

<sup>18</sup> Siti Musyahidah, dkk. *Tinjauan Ekonomi Islam pada Prospek Industry Daur ulang sampah plastik*. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam. Vol.2 No.1. 2020. hlm. 86-87. ( diakses 16 Januari 2021)

ini dapat terlihat dari peningkatan omzet mereka dari tahun ke tahun, dan menarik tenaga kerja.<sup>19</sup>

Dari fenomena data tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa tidak semua usaha memiliki prospek usaha yang bagus untuk meningkatkan usaha mikro, kecil dan menengah. Dalam hal ini diperkuat dengan adanya *research gap* dari peneliti-peneliti terdahulu dan dari penelitian-penelitian diatas menunjukkan adanya hasil penelitian yang berbeda-beda.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan ini dengan judul **“PROSPEK USAHA BMT DALAM MENINGKATKAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DITINJAU MENURUT EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS PADA BMT MITRA KHAZANAH PALEMBANG)”**

## **B. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN**

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Prospek Usaha BMT dalam meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada BMT Mitra Khazanah Palembang?
2. Bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap usaha BMT Mitra Khazanah Palembang?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>19</sup> Lia Vebrina Siregar, dkk. *Analisis Peospek dan Strategi PengembanganUsaha Jasa Laundry Berbasis Syarian di Kota Medan*. Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam. Vol. 5 No.1. 2019. hlm. 96. (diakses, 16 Januari 2021)

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana Prospek Usaha BMT dalam Meningkatkan usaha mikro kecil dan menengah di BMT Mitra Khazanah Palembang
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap usaha BMT Mitra Khazanah Palembang

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis.

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya mengetahui prospek dalam meningkatkan usaha mikro, kecil dan menengah serta dapat bermanfaat sebagai bahan referensi yang nantinya dapat memberikan perbandingan dalam mengadakan penelitian pada masa yang akan datang.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat untuk mengimplementasikan teori-teori dan literatur yang penulis peroleh dari bangku kuliah, kemudian memperluas wawasan penulis tentang meningkatkan usaha mikro, kecil dan menengah.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan masukan yang berguna bagi pemilik usaha sebagai bahan

pertimbangan dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan pemasaran produknya.

## **E. SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistematika pada umumnya berisi uraian singkat mengenai pokok-pokok bahasan yang terdapat dalam setiap bab penelitian. Agar dapat memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu melakukan penyusunan sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika tersebut ialah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bab ini berisi tentang penjelasan dari beberapa teori sumber referensi buku atau jurnal yang relevan dengan permasalahan yang ingin diteliti, penelitian sebelumnya akan menjadi landasan bagi penulis untuk dapat melakukan penelitian ini serta kerangka pikir teoritis dan juga hipotesis penelitian yang akan diuji.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini akan menjelaskan tentang ruang lingkup penelitian, lokasi penelitian, variable-variabel penelitian, jenis dan sumber data,

populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini terdiri dari gambaran umum mengenai objek penelitian, karakteristik responden, data deskriptif, hasil analisis data (d disesuaikan dengan teknik analisis yang digunakan), hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini merupakan bab terakhir yang meliputi keberhasilan tujuan dari penelitian yang diteliti penulis. Kesimpulan juga menunjukkan hipotesis mana yang didukung oleh data. Saran-saran yang berisi keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran bagi penelitian yang akan datang.